

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *explanatory study* atau disebut juga dengan penelitian deskriptif, menggunakan kuesioner yang diisi oleh Odapus dan pemeriksaan klinis untuk melihat tampilan intraoral dari lesi yang ada pada Odapus.

4.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Odapus yang bergabung di YLI, yang di ambil secara *simple random sampling*. Dengan jumlah subyek yang menjadi perkiraan sebanyak 30 orang.

4.2.1. Kriteria Inklusi

- Odapus tersebut bergabung dengan YLI
- Odapus yang menyetujui menjadi subyek penelitian
- Odapus memiliki kondisi tubuhnya kuat untuk dilakukan pemeriksaan ekstra oral maupun intra oralnya
- Odapus berusia ≥ 17 tahun

4.2.2. Kriteria Ekslusi

- Odapus tidak menyetujui menjadi subyek penelitian
- Odapus yang masih usia dini dan membutuhkan persetujuan dari orang tua (usia <17 tahun).
- Odapus yang selain SLE juga mengidap penyakit sistemik lainnya

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mendatangi responden langsung.

Tempat : Sekretariat Yayasan Lupus Indonesia
d/a : Rumah Sakit Kramat 128, lantai 2
Jln. Kramat Raya No. 128 Jakarta Pusat 10430

Waktu : Hari Senin dan Kamis
Mulai pukul: 16.00 WIB- selesai
Selama tanggal 13 November – 4 Desember 2008

4.4 Pengambilan Data

Pelaksanaan penelitian dilakukan di setiap hari senin dan kamis. Sebelum melakukan pemeriksaan akan diberikan penjelasan singkat pada subyek mengenai maksud dan tujuan penelitian serta keuntungan dan ketidaknyamanan yang akan didapatkan oleh Odapus yang akan menjadi subyek dalam penelitian untuk mendapatkan *informed consent* dari Odapus.

Setelah mendapat izin dari Odapus, maka dilakukan pengisian kuesioner dan dilanjutkan dengan pemeriksaan ekstra oral maupun intra oral yang dilakukan dibawah penyinaran lampu dengan teknik palpasi dan pengamatan saat pemeriksaan tampilan ekstra oral, dan dengan bantuan kaca mulut dan kapas untuk mendapatkan data mengenai tampilan lesi SLE maupun efek penggunaan obat jangka panjang yang mungkin terjadi pada seorang Odapus.

Setelah itu dilakukan pemeriksaan saliva untuk menentukan kuantitas saliva yang dihasilkan oleh Odapus, sebagai penentuan terhadap prasangka terjadinya xerostomia. Dilakukan dengan cara Odapus disuruh meludah pada gelas ukur yang telah disediakan setiap satu menit sekali dalam interval waktu selama lima menit.

4.5 Alat dan bahan

- a. *Informed consent*, kuesioner, dan kartu status.
- b. Masker dan sarung tangan sekali pakai
- c. Pengukur tinggi badan dan timbangan dewasa
- d. Meja dan kursi
- e. Senter (penerang)
- f. Kaca mulut
- g. Bahan sterilisasi (kapas, betadine, alkohol)
- h. Alat tulis
- i. Gelas ukur GC
- j. Stopwatch
- k. Tissue
- l. Kapas
- m. Kantong Sampah

4.6 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

- a. Odapus : subyek penderita penyakit *Sistemic Lupus Erythematosus* yang bergabung di Yayasan Lupus Indonesia
- b. Lesi oral SLE: keadaan mukosa oral pada Odapus yang menyimpang dari keadaan mukosa normal karena Odapus berada pada keadaan *flare up* maupun sebagai efek terapi Kortikosteroid.
- c. Kortikosteroid: hormon sintetis yang digunakan untuk mengurangi peradangan dan menekan aktivitas imun yang berlebih pada Odapus.
- c. Pemeriksaan eksra oral : pemeriksaan yang dilakukan pada area sekitar oral yakni meliputi pemeriksaan kelenjar limfe
- d. kelenjar limfe adalah kelenjar pada tubuh yang berfungsi sebagai pertahanan tubuh terhadap penyakit (reaksi kekebalan). Kelenjar limfe pada kepala dan leher meliputi kelenjar submandibula yang terletak pada dekat sudut mandibula, kelenjar

submental yang terletak pada bawah dagu yaitu pada area mentalis, dan kelenjar servikal pada kedua sisi leher bagian atas.

Adapun pengukurannya sebagai berikut:

1. pemeriksaan kelenjar submandibula

- kanan : teraba (+/-), lunak/ kenyal/ keras, sakit (+/-)

- kiri : teraba (+/-), lunak/ kenyal/ keras, sakit (+/-)

2. pemeriksaan kelenjar submental

teraba (+/-), lunak/ kenyal/ keras, sakit (+/-)

3. pemeriksaan kelenjar servikal

- kanan : teraba (+/-), lunak/ kenyal/ keras, sakit (+/-)

- kiri : teraba (+/-), lunak/ kenyal/ keras, sakit (+/-)

Abnormal jika teraba dengan diameter kelenjar antara 1-4,5 cm. Dan konsistensi yakni jika keras dapat mengarah pada keganasan, sedangkan bila kenyal bisa mengarah pada limfoma, dan jika lunak bisa mengarah pada proses infeksi.

Intensitas sakit tidaknya kelenjar saat dilakukan palpasi bergantung pada fase akut dan kronis, yang mana pada saat fase akut biasanya akan terasa sakit, sedangkan jika tidak sakit maka merupakan fase kronis.

e. Pemeriksaan intraoral adalah pemeriksaan lesi pada rongga oral berkaitan dengan klasifikasi lesi oral yang tampak pada Odapus.

Klasifikasi lesi oral :

- ☞ lesi putih: lesi yang secara visual tampak berwarna putih.
- ☞ lesi bukan putih : lesi yang secara visual tampak sebagai lesi yang bukan berwarna putih, seperti lesi merah dan biru
- ☞ lesi hilangnya integritas epitel : lesi yang secara visual tampak sedikit cekung dari jaringan normal yang berada disekitarnya karena mengalami kehilangan lapisan epitelium

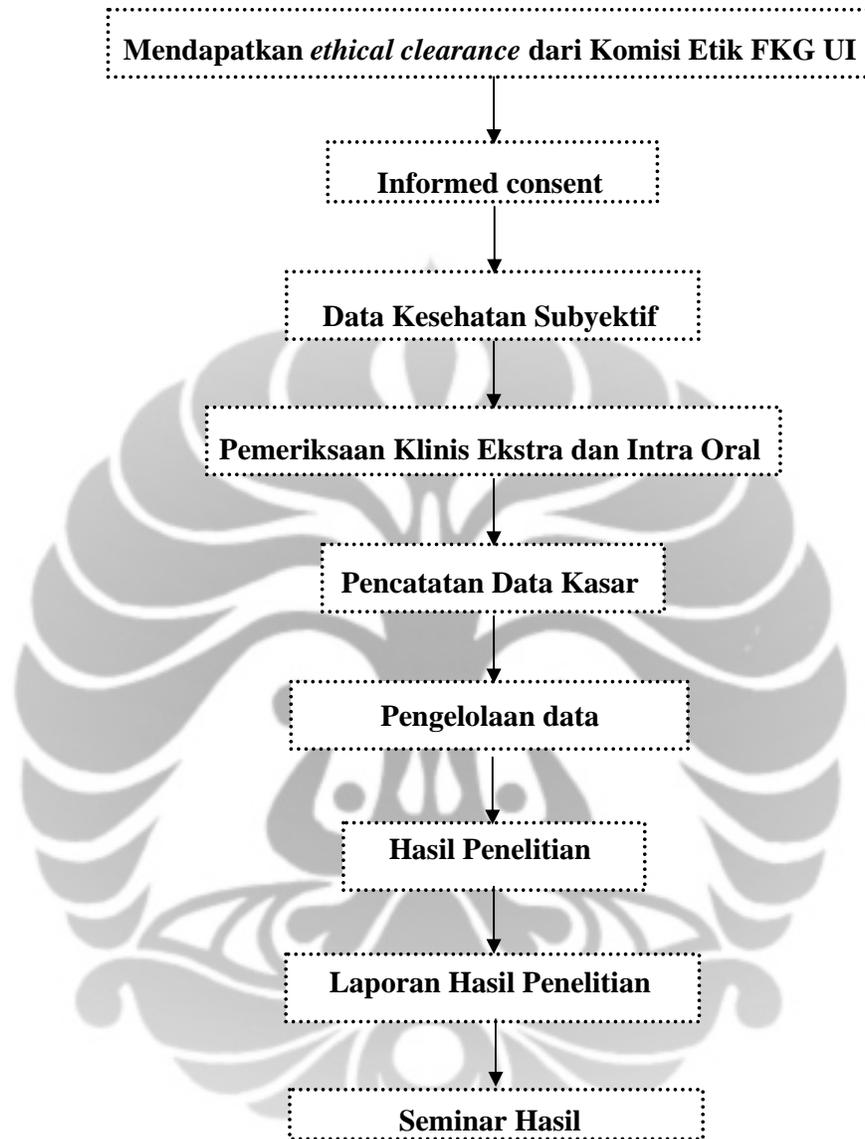
☞ lesi pembesaran jaringan lunak : lesi yang secara visual tampak sebagai jaringan yang lebih besar dari jaringan normal.

f. Kuantitas saliva tanpa stimulasi adalah jumlah saliva yang disekresi setiap menit dan dinyatakan dalam satuan mL/ menit selama interval 5 menit. Laju alir saliva tanpa stimulasi diukur dengan metode spitting. Subyek penelitian tidak diperkenankan makan, minum ataupun membersihkan rongga mulut selama kurun waktu 90 menit sebelum pengumpulan saliva tanpa stimulasi.

Yang mana pengukurannya sebagai berikut, (mengikuti pengukuran GC) :

- a. baik, bila volume saliva yang terkumpul dalam gelas ukur GC, $> 5,0$ mL selama 5 menit
- b. sedang, bila volume saliva yang terkumpul dalam gelas ukur GC, $3,5- 5,0$ mL selama 5 menit
- c. buruk, bila volume saliva yang terkumpul dalam gelas ukur GC, $< 3,5$ mL selama 5 menit

3.7 Alur Penelitian



Gambar. 4.1. Tata alur dalam melakukan penelitian

4.8. Rancangan Analisis Data

Data akan diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Products and Solution Services*) dan analisis univariat serta bivariat untuk menunjukkan data deskriptif tentang distribusi frekuensi masing-masing variabel, berkaitan dengan data mengenai SLE secara umum dan manifestasi oral pada Odapus. Hasil pengolahan data akan ditampilkan dalam bentuk tabular dan diagram.